

DUKUNGAN REVOLUSI MENTAL DALAM UPAYA MEMBENTUK ANAK HEBAT DAN TANGGAP

Ida Nur Imamah¹⁾, Norman Wijaya Gati²⁾

¹ Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES 'Aisyiyah
Surakarta email: iedaimamah@gmail.com

² Program Studi D3 Keperawatan, STIKES 'Aisyiyah Surakarta

Abstract

School age children is where townhouse needed a good accompaniment in children. Mentoring is necessary to ensure the child is able to perform is development. The implementation of activities that teachers have a target servicecadres and elderly. The activities undertaken with the approach of the model of stress adaptation in Stuart. This approach models with adaptative and maladaptive response look. Outreach activities carried out on Thursday, August 3, 2017 started at 9 a.m. activities are implemented in the class room SDN Gonilan 02 Kartasuro Sukoharjo, followed by 7 teachers and 72 students composed of 3,4 and 5 classes with matter "How to be a Child". Closed activities by providing reserved post test result and 83,3 % of the students answered correctly the question asked. Based on result of the post can be said knowledge test children increased 25 % compared to the result of a test that showed pre 58,3%.

Keywords: School Age, Kids Activities, Mentoring

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam diri individu terdapat dalam delapan tahapan perkembangan yaitu, dimulai dari perkembangan bayi, kanak-kanak, pra sekolah, sekolah, remaja, dewasa muda, dewasa dan lanjut usia. Kegagalan dalam pencapaian dari tahap pertumbuhan akan mempengaruhi individu dalam melaksanakan tugas perkembang selanjutnya (varcarolis & Halter, 2010).

Angka kemiskinan di Indonesia terkonsentrasi salah satunya di Jawa Tengah. (Laporan Tahunan Unicef, 2012). Data dari depkes (2014) diperoleh bahwa saat ini di Indonesia jumlah anak sekolah adalah sekitar 66 juta jiwa (28%) dari jumlah penduduk.

Usia sekolah anak telah siap meninggalkan rumah dan memulia untuk berinteraksi dengan lingkungan lain, yaitu guru dan teman sebayanya. Anak mulai belajar berkompetisi, menjalin persahabatan, mengikuti peraturan. Proses identifikasi anak mulai bergeser, dari orang tua menjadi kepada guru dan teman sebaya. Masa peralihan dan pentingnya perkembangan usia sekolah ini, diperlukan pendampingan stimulasi yang baik. Pendampingan diperlukan untuk menjamin anak mampu melakukan tugas perkembangannya. Berdasarkan penelitian dari Dian (2011) dan Sunarto, Keliat & Hening (2011) menyebutkan bahwa pemberian stimulasi perkembangan naka usia sekolah dalam bentuk terapi kelompok terapeutik dengan melibatkan orang tua dan guru mampu membantu anak dalam perkembangan mental anak usia sekolah.

Peningkatan kejadian ODGJ memerlukan perhatian khusus, diperlukan upaya kuratif dan preventif. Penanganan kuratif dan preventif dapat dilakukan, tetapi tindakan kuratif dan preventif memerlukan biaya dan tidak efektif, sehingga diperlukan penanganan dari hulu yaitu berupa tindakan promotif.

Tindakan promotif bertujuan untuk memberikan kondisi kesehatan psikososial yang baik dengan memanfaatkan sumber pendukung yang ada. Tindakan promotif dapat dilakukan di wilayah komunitas salah satunya adalah sekolah (Stuart, 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis bermaksud untuk melakukan stimulasi perkembangan anak usia sekolah dengan melibatkan guru, kader agar perkembangan anak usia sekolah seadanya tahapan yang seharusnya dicapai.

TARGET DAN LUARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian memiliki target agar guru, kader dan orang tua memiliki kompetensi deteksi kesehatan mental anak sekolah, kompetensi stimulasi tumbuh kembang anak sekolah dan memiliki kemampuan koordinasi dengan lintas sektoral. Siswa juga memiliki pengetahuan tentang bagaimana menjadi anak hebat dan tanggap.

METODE PELAKSANAAN

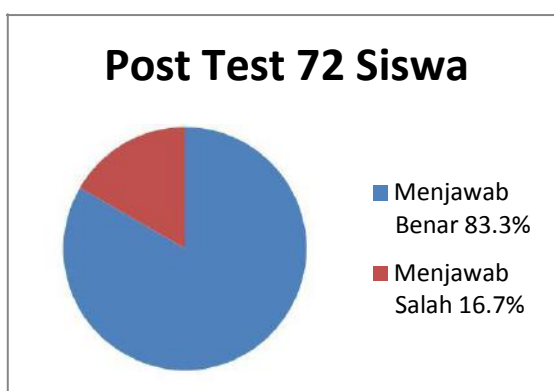
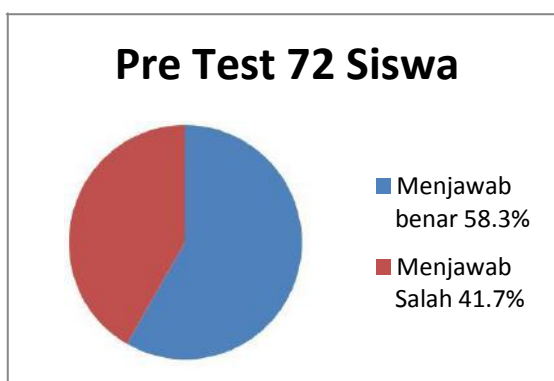
Kegiatan dilakukan dengan pendekatan model stress adaptasi Stuart. Model pendekatan ini yaitu dengan melihat respon adaptif dan maladaptif kemudian memberikan

promosi kesehatan dengan tujuan memberikan kesehatan serta kualitas hidup yang optimal.

Metode kegiatan dengan diawali memberikan permainan pada siswa melalui *ice breaking* dengan menari bersama yang dilakukan penyuluh, siswa dan guru. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan edukasi pada guru dan siswa bagaimana menjadi anak hebat dan memberikan informasi tentang ciri tumbuh kembang pada anak. Akhir kegiatan dilakukan permainan membuat kerajinan tangan dari kertas warna warni sesuai dengan imajinasi siswa.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis, 3 Agustus 2017 dimulai pukul 09.00 WIB. Kegiatan dilaksanakan di ruang kelas SDN Gonilan 02 Kecamatan Kartosuro Kabupaten Sukoharjo, diikuti oleh 7 guru dan 72 siswa yang terdiri dari kelas 3,4 dan 5 dengan materi "Bagaimana Menjadi Anak Hebat". Kegiatan diawali dengan memberi pertanyaan pada peserta tentang anak hebat dan hasilnya dari 72 siswa terdapat 58,3 % siswa menjawab dengan tepat. Di tengah kegiatan berlangsung peserta dilakukan *ice breaking* kembali untuk membangkitkan mood anak kembali agar bersemangat.



Kegiatan pengabdian berlangsung hingga pukul 11.00 atau kurang lebih selama 3 jam, selain diberikan penyuluhan tentang menjadi anak hebat, peserta juga diminta untuk berimajinasi sesuai dengan cita-cita dan impiannya. Kegiatan diakhiri dengan memberikan post test pada peserta dan hasilnya sebanyak 83,3 % peserta menjawab dengan tepat dan dapat menyampaikan bagaimana menjadi anak hebat. Post test diakhiri dengan memberikan peserta kertas lipat

berwarna-warni dan diminta memilih kertas warna yang disukai kemudian membuat karya lipat sesuai dengan bentuk yang diimajinasikan, Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan peserta memahami apa yang telah disampaikan dan melakukan apa yang diperintahkan saat kegiatan berlangsung. Peserta juga dapat membuat berbagai macam bentuk sesuai dengan imajinasi dan impian mereka tentang seni, tidak ada peserta yang membuat dengan bentuk yang sama. Hasil tersebut menggambarkan bahwa tiap peserta memiliki cita-cita dan impian mereka masing-masing tanpa dipengaruhi oleh orang lain.

Bermain dan belajar selama ini berdiri dua elemen yang terpisah, sehingga kegiatan bermain bagi anak terutama usia sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi secara maksimal (Karya, 2014). Alasan tersebut menjadi dasar dalam penyampaian materi ke anak yaitu dengan menari kemudian diberikan materi tentang anak hebat dan tanggap, yang terakhir anak diberikan media untuk menuangkan imajinasinya.

Berdasarkan hasil pengabdian bahwa memang terdapat peningkatan pengetahuan pada siswa setelah dilakukannya edukasi serta permainan. Perubahan perilaku belum dapat dilihat pada peserta sebab kegiatan hanya

berlangsung satu hari, untuk hari selanjutnya perilaku siswa tidak dapat dilihat. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan Notoatmodjo (2013) bahwa perubahan perilaku pada individu melalui tiga tahapan yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan tindakan (psikomotor). Kegiatan hanya dapat melihat perubahan kognitif pada siswa pre dan post test serta sikap siswa sebelum dan setelah kegiatan berlangsung, sedangkan untuk psikomotor pada siswa belum dapat dilihat.

Proses perubahan pada individu melalui lima tahapan proses yaitu kesadaran (awareness) dimana individu menyadari atau mengetahui terlebih dulu terhadap stimulus, merasa tertarik (interest) dimana individu mulai perhatian dan tertarik pada stimulus, menimbang-nimbang (evaluation) dimana individu akan mempertimbangkan baik buruknya tindakan terhadap stimulus, trial atau individu mulai mencoba perilaku baru dan adaptation dimana individu telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikap terhadap stimulus. (Notoatmodjo, 2013)

Berdasarkan teori diatas kegiatan ini berupaya agar siswa selanjutnya akan mencoba berperilaku baru dan beradaptasi untuk menjadi anak hebat. Kegiatan telah tercapai tiga tahapan dimana siswa

memiliki kesadaran dan kemudian tertarik dengan apa yang dijelaskan dan dicontohkan serta siswa mulai menimbang-nimbang terhadap tindakan yang siswa lakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ditutup dengan memberikan soal post test dan hasilnya dari 72 siswa terdapat 60 siswa atau 83,3 % yang menjawab dengan tepat pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan berkisar tentang bagaimana menjadi anak hebat dan anak tanggap. Berdasarkan hasil post test dapat dikatakan pengetahuan anak meningkat 25 % dibandingkan hasil pre test yang menunjukkan 58,3 %. Peningkatan hasil tersebut dapat dikatakan sebagai peningkatan pengetahuan pada peserta, anak merespon dan melakukan apa yang diperintahkan oleh penyuluh. Peserta juga membuat bentuk sesuai dengan imajinasinya dengan menggunakan kertas lipat. Hasil imajinasi bentuk antar peserta berbeda-beda sesuai dengan keinginan atau imajinasi mereka.

Pemberian informasi pada anak usia sekolah perlu dilakukan lagi, perlu juga media yang lebih kreatif inovatif dan teknik penyampaian yang lebih menarik untuk mendorong minat anak dalam melaksanakan anjuran dalam materi. Peran guru sebagai orang tua saat siswa di sekolah juga tidak

dapat dikesampingkan, sebab anak usia sekolah seringkali lebih mendengarkan saran serta nasehat guru di sekolah. Dewasa ini kenakalan tidak hanya menyentuh pada usia remaja namun telah menyentuh anak usia sekolah. Hal tersebut perlu menjadi perhatian banyak pihak untuk melakukan kegiatan yang mendorong anak untuk tidak berbuat kenakalan, salah satunya dengan mendorong mereka melakukan kegiatan positif dan membangun kreatifitas serta imajinasi anak.

REFERENSI

- Hadi, Cholichul; Sugiarto; K.Y Mala; Rahmah, Zida. 2010. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Komik Tanggap DBD Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Tentang Pencegahan DBD di SDN Banjarejo Ngadiluwih kabupaten Kediri. Faculty of Medicine Brawijaya University malang.
- Hukormas. 2014. Anak usia sekolah menjadi tumpuan kualitas bangsa. Diakses melalui <http://www.gizikia.depkes.go.id/sekretariat/anak-usia-sekolah-menjadi-tumpuan-kualitas-bangsa/> pada 8mei2016
- Karya, Agus. 2014. Sarana Bermain Edukatif dengan Penerapan Prinsip Pengenalan Waktu bagi Anak-Anak Usia Pra Sekolah. Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa dan Desain No.1.
- Kemendikbud Direktorat Jedral Pendidikan Dasar. 2012. Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah. Diakses melalui <http://www.mebermutu.org/admin/la-mpiran/pedoman-pembinaan-uks.pdf> pada 8 Mei 2016
- Keliat,Budi Dkk.(2011).*Manajemen keperawatan Psikososial dan Kader Kesehatan Jiwa*.Jakarta EGC.
- Musyaddad, hamas; Rozzaq, Abdul Aziz; Islamudin, Alhanif; Sukmo, Rogo. 2013. Membentuk Karakter Moral Anak Melalui Sanggar Anak Peduli dan Tanggap HIV/AIDS (SAPTHA) di Lingkungan Lokalisasi Sunan Kuning Semarang. Jurnal Ilmiah mahasiswa, Vol 3 No 2, September 2013.
- Stuart, Gail W. (2013). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing 10th Ed.* Canada. Mosby Elsevier
- Varcarolis Hater (2010). *Fundamental of Psychiatric Mental Health Nursing a Clinical Approach (9th ed)*, Canada: Saunder Elvester.